

Mungkinkah Penerapan Pajak Minuman dengan Kandungan Gula di Indonesia?

Studi Literatur dari Inggris dan Meksiko

Fandy Abdi Darma

Direktorat Jenderal Pajak, Indonesia

Email : fandyabdi.darma@kemenkeu.go.id

Abstract. *The sugar tax has emerged as a strategy adopted by various countries to address public health issues caused by excessive sugar consumption. This study examines the impact of the tax in the UK and Mexico, as well as its implications for Indonesia. Data from the Central Statistics Agency (BPS) show that per capita sugar consumption in Indonesia far exceeds the recommended limits set by the Ministry of Health and WHO, increasing the risk of non-communicable diseases such as diabetes and obesity. In the UK, the sugar tax successfully reduced sugar consumption, particularly among children and adolescents, while in Mexico, sugary beverage consumption also declined significantly. Besides reducing sugar intake, the tax generates revenue that can fund public health programs. However, resistance from the food and beverage industry and local communities presents challenges. This study recommends implementing a sugar tax in Indonesia as a strategic step to improve public health, supported by complementary policies promoting healthy eating and stronger consumer protections.*

Keywords: Revenue, Sugar Consumption., Sugar Tax.

Abstrak. Penerapan pajak minuman manis atau sugar tax telah menjadi salah satu strategi yang diadopsi oleh berbagai negara untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat terkait konsumsi gula berlebih. Penelitian ini menganalisis dampak pengenaan pajak ini di Inggris dan Meksiko sebagai studi kasus, serta implikasinya bagi Indonesia. Berdasarkan data dari BPS, konsumsi gula per kapita di Indonesia saat ini jauh melebihi batas rekomendasi dari Kementerian Kesehatan dan WHO, yang dapat menyebabkan peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes dan obesitas. Pengenaan pajak minuman manis di Inggris berhasil mengurangi konsumsi gula, dengan penurunan signifikan terutama di kalangan anak-anak dan remaja, sementara di Meksiko, konsumsi minuman manis juga mengalami penurunan yang substansial. Selain memberikan kontribusi pada pengurangan konsumsi gula, pajak ini juga menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk mendanai program kesehatan publik. Namun, tantangan dari industri makanan dan minuman, serta resistensi dari komunitas lokal, menjadi faktor penting yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan pajak minuman manis di Indonesia sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, diiringi dengan dukungan dari kebijakan-kebijakan lainnya yang mendorong pola makan sehat dan perlindungan terhadap konsumen.

Kata Kunci : Konsumsi Gula, Pajak Minuman Manis, Pendapatan.

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2019 – 2023, konsumsi gula pasir per kapita per minggu masyarakat Indonesia berada dikisaran 1.100 gram sampai 1.200 gram per minggu. Hal ini berarti setiap orang di Indonesia mengkonsumsi gula sebanyak 158 gram sampai dengan 183 gram per hari dimana batasan maksimal dari Kementerian Kesehatan adalah 50 gram yang artinya 3 kali lebih tinggi dari batasan yang telah ditetapkan. Sedangkan WHO membatasi konsumsi gula sebanyak 25 gram per hari yang artinya konsumsi gula masyarakat Indonesia 6 kali lebih banyak dari yang direkomendasikan oleh WHO.

Menurut Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Kementerian Kesehatan, konsumsi gula berlebih dapat menyebabkan dampak negatif bahkan

penyakit diantaranya peningkatan berat badan, resiko penyakit diabetes, pikun, dan penuaan dini. Simatupang dan Kristina (2024) mengungkapkan bahwa berdasarkan survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO), Indonesia berada di urutan ke-4 dengan jumlah penderita Diabetes Mellitus terbesar di dunia di bawah India, Cina dan Amerika Serikat. Pada tahun 2000 terdapat 8,4 juta penderita *Diabetes Mellitus* dan pada tahun 2030 diperkirakan meningkat menjadi 21,3 juta penderita. Apabila ini tidak dicegah, maka akan semakin banyak penderita *Diabetes Mellitus* di Indonesia pada tahun-tahun berikutnya.

Di sisi lain, pajak memiliki fungsi sebagai pengatur yang artinya pajak digunakan sebagai sarana untuk mengatur atau mengontrol kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan misalnya kesehatan. Peranan pajak dalam Anggaran Belanja dan Penerimaan Negara (APBN) tahun 2024 mengambil porsi sebesar 82% dari total penerimaan negara. Hal ini berarti peranan tersebut sangat penting untuk menyokong operasional negara. Untuk memenuhi porsi tersebut, tentunya diperlukan strategi-strategi yang dapat meningkatkan penerimaan perpajakan.

Salah satu hal yang mungkin bisa diterapkan di Indonesia adalah pengenaan pajak atas minuman yang mengandung gula atau pajak minuman manis (*sugar tax*). Penerapan pengenaan pajak atas minuman bergula telah dilakukan di beberapa negara seperti Inggris dan Mexico. Dengan melakukan kajian dan studi literatur atas publikasi-publikasi ilmiah terkait penerapan kebijakan di kedua negara tersebut, penulis mencoba untuk menganalisis dampak yang dihasilkan atas pengenaan pajak minuman yang mengandung gula di Inggris dan Meksiko sehingga dapat menjadi pertimbangan ketika akan menerapkannya di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur (*literature review*) dengan model yang dipilih adalah *narrative review*. Green et al (2006) mengungkapkan *narrative review* bermanfaat sebagai artikel edukasi karena mengumpulkan informasi dalam format yang mudah dibaca, memberikan perspektif luas tentang suatu topik, serta membantu pendidik dan praktisi tetap terinformasi mengenai protokol klinis terkini. Pada model *narrative review*, studi dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis data dari berbagai jurnal internasional terkait penerapan pajak atas minuman manis di Inggris dan Meksiko. Peneliti akan menilai efektivitas pajak ini dalam mengurangi konsumsi minuman manis dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu, analisis ini juga mencakup tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan pajak tersebut, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik yang telah diterapkan di kedua negara tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pajak Minuman Manis (*Sugar Tax*) di Inggris

Burki (2016) menjelaskan bahwa Inggris melalui Kanselir Exchequer Inggris, George Osborne, mengumumkan bahwa mulai tahun 2018, minuman dengan kandungan gula lebih dari 8 gram per 100 mililiter akan dikenakan pajak sebesar 24 pence per liter. Minuman dengan kandungan gula 5-8 gram akan dikenakan pajak sebesar 18 pence per liter. Sementara untuk jus buah dan minuman berbasis susu akan dikecualikan dari *sugar tax*. Pemerintah Inggris memperkirakan pajak ini akan menghasilkan £520 juta pada tahun pertama, yang akan digunakan untuk mendanai olahraga di sekolah-sekolah guna mendorong perilaku lebih sehat. *Sugar tax* ini diharapkan dapat menghemat biaya perawatan kesehatan yang saat ini mencapai £5,1 miliar per tahun (Colborne, 2016).

Selain itu Burki (2016) juga menyebutkan bahwa pengenaan *sugar tax* ini diharapkan dapat mengurangi konsumsi gula dikalangan anak-anak dan remaja di Inggris khususnya pada minuman bersoda dikarenakan sepertiga diantaranya sudah mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Kebijakan ini disambut baik oleh Pusat Studi Kanker di Inggris, yang menyatakan bahwa obesitas pada anak dapat meningkatkan risiko berbagai jenis kanker dikemudian hari. Jones (2016) juga menyebutkan bahwa peran pajak pada minuman manis yang mengandung gula di Inggris sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesehatan. *Sugar tax* ini diharapkan dapat mengurangi permintaan akan minuman tersebut, berdasarkan bukti dari negara lain seperti Meksiko.

Bukti bahwa pengenaan pajak atas minuman bergula dapat membantu mengurangi asupan gula di masyarakat, di Meksiko *sugar tax* mampu mengurangi konsumsi gula sebesar 12% dan di Hongaria mencatat penurunan yang sangat signifikan, yaitu 40% (Bellova, 2018). Selain itu, pemerintah Inggris telah mengumumkan mengenai *sugar tax* ini sejak tahun 2016 dan penerapannya baru dimulai ditahun 2018. Sehingga, industri yang terkena dampak ini dapat mempersiapkan diri selama masa dua tahun tersebut. Dennis (2017) mengungkapkan bahwa industri minuman ringan telah mengikuti kebijakan pengurangan gula dalam produknya selama beberapa tahun terakhir. Asosiasi Minuman Ringan Inggris mengklaim bahwa kadar gula telah berkurang sebesar 17% dalam lima tahun terakhir, dengan target yang ditetapkan pada 2015 yaitu pengurangan 20% pada tahun 2020.

Pacyniak (2017) mengkritisi kebijakan ini karena menurutnya tidak ada makanan yang buruk selama dalam batas konsumsi yang baik. Kebijakan ini terlihat seperti kesempatan bagi pemerintah untuk menambah pendapatan negara. Apabila Inggris mampu menurunkan asupan

gula ke tingkat yang dianjurkan dalam waktu 10 tahun, maka dapat menghemat pengeluaran kesehatan di *National Health Services* sekitar £480 juta setiap tahunnya (Bellova, 2018).

Meskipun industri minuman berargumen bahwa mereka mengambil langkah yang bertanggung jawab untuk mengurangi gula, skeptisisme terhadap pajak gula tetap ada, dengan beberapa melihatnya sebagai skema penghasil uang bagi pemerintah. Selain itu, Pemerintah Inggris hanya menargetkan industri minuman, sementara makanan olahan lainnya juga menyebabkan masyarakat menjadi obesitas. Bellova (2018) menjelaskan bahwa meskipun ada kekhawatiran tentang dampak pada industri, tidak ada bukti signifikan tentang penurunan dalam industri perhotelan, seperti yang terlihat dalam kebijakan larangan merokok. Dari sisi industri, terdapat ketidakpuasan terhadap perbandingan antara pajak gula dan regulasi di industri tembakau. Untuk mengurangi konsumsi gula, diperlukan kombinasi dari berbagai kebijakan seperti melarang iklan untuk produk tinggi gula, pelabelan, dan subsidi untuk buah dan sayuran, harus diterapkan bersamaan dengan pajak tersebut untuk memberikan dampak yang besar.

Scott (2018) mengungkapkan beberapa merek memutuskan untuk mengurangi gula agar tidak membuat konsumen akhir membayar minuman dengan harga yang lebih mahal. Produsen memutuskan untuk mengurangi kandungan gula dalam produk mereka karena dengan mengurangi jumlah gula dari 8g menjadi 5g per kandungan gula yang lama. Sebagai contoh, *Sprite* memutuskan untuk mengurangi gula dari 6,6 gram per 100ml menjadi 3,3 gram (Evans, 2018). Hasilnya, setahun setelah pajak gula diberlakukan oleh pemerintah Inggris, konsumsi gula pada anak-anak berkurang sebanyak 4,8g per hari, ketika orang dewasa mencatatkan konsumsi gula 10,9g lebih rendah (Rogers, N. T., et al., 2024). Sebagian besar penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya kadar gula pada minuman ringan, yang mencapai 3g untuk anak-anak dan 5g untuk orang dewasa.

Data dari pemerintah Inggris diketahui bahwa pendapatan sementara dari *sugar tax* sebesar £338 juta untuk tahun anggaran 2023 hingga 2024, £355 juta pada tahun anggaran sebelumnya dan £334 juta pada tahun anggaran 2021 hingga 2022. Metcalfe dan Sasse (2022) menyebutkan bahwa meskipun ada kritik terhadapnya, *sugar tax* secara luas dianggap sebagai sebuah keberhasilan. Total gula yang dijual dalam minuman ringan oleh pengecer dan produsen menurun sebesar 35,4% antara tahun 2015 dan 2019, dari 135.500 ton menjadi 87.600 ton. Selama periode yang sama, rata-rata kandungan gula yang terukur berdasarkan penjualan minuman ringan turun sebesar 43,7%, dari 5,7g/100ml menjadi 2,2g/100ml.

Dari sisi penjualan, meskipun konsumsi gula dari minuman ringan menurun, penjualan total minuman ringan meningkat sebesar 14,9% antara tahun 2015 dan 2019. Dalam hal ini,

penjualan minuman yang tidak dikenakan pajak meningkat sebesar 54,2%, sementara penjualan minuman yang dikenakan pajak rendah dan tinggi turun masing-masing sebesar 79,1% dan 54,8%. Profitabilitas jangka panjang industri tidak terganggu oleh pajak minuman manis (Metcalf dan Sasse, 2022). Namun, dari sisi obesitas, angka terbaru menunjukkan bahwa 64% orang dewasa di Inggris mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Ini menekankan bahwa Pajak Minuman Manis bukanlah "solusi sederhana"; mengurangi konsumsi gula saja tidak akan membalikkan tren ini sehingga diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif untuk mengatasi masalah ini.

Pajak Minuman Manis (*Sugar Tax*) di Meksiko

Pajak atas minuman manis di Meksiko diperkenalkan pada tahun 2014. Tarif pajak untuk minuman bergula di Meksiko adalah sebesar \$1 peso per liter, yang merupakan sekitar 10% dari harga minuman tersebut. Pajak ini diterapkan pada minuman non-dairy dan non-alkohol yang mengandung gula tambahan. Pajak ini tidak hanya merupakan kebijakan dari atas ke bawah, tetapi juga dipandang sebagai kemenangan dari organisasi masyarakat yang berusaha menciptakan "*foodscapes of hope*" (Fraser, 2018). Pajak atas minuman manis di Meksiko menunjukkan bahwa negara mulai mempertimbangkan kesehatan warganya dalam perancangan kebijakan terkait makanan, sekaligus memberikan harapan bagi para ahli kesehatan, aktivis, dan pembuat kebijakan.

Fraser (2018) mengungkapkan bahwa meskipun ada keberhasilan dalam pengenalan pajak ini, tantangan nyata tetap ada, termasuk resistensi dari sektor industri makanan dan minuman. Kritikus berargumen bahwa pajak gula hanya mengalihkan tanggung jawab kesehatan kepada individu, sementara faktor sosial-ekonomi yang lebih luas, seperti kemiskinan dan ketidaksetaraan, sering diabaikan.

Dalam menerapkan kebijakan ini, Meksiko juga mengalami resistensi dari produsen minuman bergula. Aguilar-Rivera et al. (2012) menyebutkan bahwa para legislator dari daerah penghasil tebu, seperti Veracruz, secara aktif menolak pajak ini dengan alasan bahwa pajak tersebut akan merugikan petani tebu dan mempengaruhi ekonomi masyarakat lokal. Dari sisi penjualan ditemukan bahwa setelah pajak dikenakan, terjadi penurunan pembelian minuman yang dikenakan pajak, dengan data menunjukkan penurunan sebesar 5.5% setelah tahun pertama dan 9.7% setelah tahun kedua (Colchero et.al, 2017).

Pengaruh penerapan minuman manis di Meksiko yaitu Senator Robles Montoya mengungkapkan bahwa sejak 2014, konsumsi minuman manis menurun sebesar 6%, sementara konsumsi air kemasan meningkat sebesar 5%. Ini menunjukkan bahwa pajak gula memiliki dampak langsung terhadap perilaku konsumsi masyarakat. Colchero et.al (2015) dalam

penelitiannya menyebutkan bahwa pembelian minuman yang dikenakan pajak menurun rata-rata sebesar 6% dan penurunan ini meningkat hingga mencapai 12% pada bulan Desember 2014.

Selain itu, Colchero et.al (2015) juga menjelaskan ketiga kelompok sosial ekonomi mengurangi pembelian minuman yang dikenakan pajak, namun penurunan lebih tinggi terjadi di antara rumah tangga dengan status sosial ekonomi rendah, yang rata-rata mengalami penurunan sebesar 9% selama tahun 2014, dan mencapai penurunan hingga 17% pada bulan Desember 2014 dibandingkan dengan tren sebelum pajak ini diterapkan. Pembelian minuman yang tidak dikenakan pajak meningkat sebesar 4% dibandingkan dengan keadaan yang sebaliknya, yang terutama didorong oleh peningkatan pembelian air mineral biasa.

Dari sisi penerimaan negara, berhasil menghasilkan pendapatan signifikan bagi negara. Setelah implementasi pajak tersebut, laporan menunjukkan bahwa pajak tersebut menghasilkan sekitar 12.5 miliar peso (sekitar 750 juta dolar AS) pada tahun pertama saja. Pendapatan ini diharapkan dapat digunakan untuk mendanai program-program kesehatan dan kebijakan publik yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat. Sedangkan dari sisi pengeluaran, Pajak ini diperkirakan dapat menghemat \$91.6 juta dalam biaya kesehatan selama sepuluh tahun, dengan biaya implementasi dan administrasi diperkirakan sebesar \$24.15 juta. Untuk setiap dolar yang dihabiskan, pajak ini diharapkan dapat menghemat \$3.98 dalam biaya kesehatan (Abreau et.al, 2019).

Abreau et.al (2019) juga menjelaskan bahwa pajak atas minuman manis ini dapat mencegah sekitar 239,900 kasus obesitas dalam dua tahun, dengan dampak yang lebih besar terlihat pada anak-anak. Ini menunjukkan potensi untuk mempengaruhi prevalensi penyakit terkait obesitas seperti diabetes dan penyakit jantung. Sehingga Meksiko juga cukup sukses dalam mengimplementasikan sugar tax ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengenaan pajak atas minuman manis di Inggris dan Meksiko telah menunjukkan beberapa hasil positif dalam mengurangi konsumsi minuman manis dan mencegah obesitas serta penyakit terkait. Selain itu, Indonesia juga bisa belajar dari kedua negara tersebut dari tahapan perumusan kebijakan, persiapan, hingga pengimplementasian dan juga evaluasi atas kebijakan ini.

Indonesia, yang menghadapi masalah tingginya konsumsi gula tambahan dan meningkatnya tingkat obesitas, dapat mengikuti jejak Inggris dan Meksiko dengan menerapkan pajak minuman manis. Di Inggris, konsumsi gula berkurang sebanyak 4,8g per hari pada anak-

anak dan 10,9g pada orang dewasa, sementara di Meksiko, konsumsi minuman manis menurun 6%, dengan konsumsi air kemasan meningkat 5%.

Pajak ini juga berkontribusi pada perbaikan kesehatan masyarakat, terutama dalam mengurangi prevalensi penyakit tidak menular seperti diabetes dan penyakit jantung. Di Meksiko, pajak ini diperkirakan mencegah sekitar 239.900 kasus obesitas dalam dua tahun, meskipun di Inggris 64% orang dewasa masih kelebihan berat badan atau obesitas, menekankan bahwa pajak ini bukan solusi tunggal.

Selain itu, pajak ini dapat menjadi sumber pendapatan signifikan yang dialokasikan untuk program kesehatan, seperti edukasi gizi dan promosi pola makan sehat. Inggris berhasil mengumpulkan £338 juta pada tahun anggaran 2023–2024, sementara Meksiko menghasilkan 12,5 miliar peso. Namun, tantangan dari industri makanan dan minuman, termasuk lobby produsen dan kekhawatiran terhadap dampak ekonomi lokal, perlu diatasi melalui dialog dan pendekatan inklusif.

Pada akhirnya, penerapan pajak gula di Indonesia diharapkan dapat menjadi langkah efektif dalam mengurangi konsumsi gula tambahan dan mengatasi masalah obesitas serta penyakit terkaitnya. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya dukungan dari berbagai kebijakan lainnya, seperti edukasi masyarakat tentang pola makan sehat dan pengaturan iklan terhadap produk makanan dan minuman. Dengan sinergi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, industri makanan dan minuman, serta masyarakat, diharapkan tujuan untuk meningkatkan kesehatan publik dapat tercapai secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aguilar-Rivera, N., Rodríguez, D. A., Enriquez, V., Castillo, A., & Herrera, A. (2012). The Mexican sugarcane industry: Overview, constraints, current status and long-term trends. *Sugar Tech*, 14(3), 207–222.
- Allcott, H., Lockwood, B. B., & Taubinsky, D. (2019). Should we tax sugar-sweetened beverages? An overview of theory and evidence. *Journal of Economic Perspectives*, 33(3), 202–227. <https://doi.org/10.1257/jep.33.3.202>
- Artur, R. (2024). UK looks to expand sugar tax. *Beverage Daily*. Diakses dari <https://www.beveragedaily.com/Article/2024/11/04/UK-looks-to-expand-sugar-tax/#:~:text=Since%20its%20announcement%20in%202016,don%27t%20pay%20the%20SDIL> diakses pada 06 Desember 2024
- Basto-Abreu, A., Barrientos-Gutiérrez, T., Vidaña-Pérez, D., & others. (2019). Cost-effectiveness of the sugar-sweetened beverage excise tax in Mexico. *Health Affairs*, 38(11), 1–10. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2018.05469>
- Bellova, J. (2018). A review of the sugar tax in the UK and an evaluation of other possible

- alternatives to the tax. *Studia Iuridica Cassoviensia*, 6(1), 51–62.
- Burki, T. K. (2016). Sugar tax in the UK. *The Lancet Oncology*, 17(5), e182. [https://doi.org/10.1016/S1470-2045\(16\)30021-3](https://doi.org/10.1016/S1470-2045(16)30021-3)
- Colborne, M. (2016). Britain's "sugar tax" tackles obesity. *Canadian Medical Association Journal*, 188(8), E134. <https://doi.org/10.1503/cmaj.109-5260>
- Colchero, M. A., Rivera-Dommarco, J., Popkin, B. M., & Ng, S. W. (2017). In Mexico, evidence of sustained consumer response two years after implementing a sugar-sweetened beverage tax. *Health Affairs*, 36(3), 564–571.
- Colchero, M. A., Salgado, J. C., Unar-Munguía, M., Molina, M., Ng, S., & Rivera-Dommarco, J. A. (2015). Changes in prices after an excise tax on sugar-sweetened beverages was implemented in Mexico: Evidence from urban areas. *PLoS ONE*, 10(2), e0144408. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0144408>
- Dennis, M. (2017). Learn to live with the sugar tax. *Independent Retail News*. Diakses dari <http://en.tjpu.findplus.cn/?h=articles&db=bth&an=120899613> diakses pada 06 Desember 2024
- Evans, T. (2018). How the sugar tax has affected the taste of your favourite fizzy drink. *The Sun*. Diakses dari <https://www.thesun.co.uk/money/5988229/new-sugar-tax-uk-fizzy-drinks-soft-drinks/>
- Fraser, A. (2018). Mexico's "sugar tax": Space, markets, resistance. *Annals of the American Association of Geographers*, 108(6), 1700–1714. <https://doi.org/10.1080/24694452.2018.1457429>
- Green, B. N., Johnson, C. D., & Adams, A. (2006). Writing narrative literature reviews for peer-reviewed journals: Secrets of the trade. *Journal of Chiropractic Medicine*, 5(3), 101–117. [https://doi.org/10.1016/S0899-3467\(07\)60142-6](https://doi.org/10.1016/S0899-3467(07)60142-6)
- Jones, C. M. (2016). The UK sugar tax – a healthy start? *British Dental Journal*, 221, 59–60. <https://doi.org/10.1038/sj.bdj.2016.522>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Efek buruk konsumsi gula berlebihan. Diakses dari <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/efek-buruk-konsumsi-gula-berlebihan#:~:text=Konsumsi%20gula%20memiliki%20banyak%20efek,masalah%20pikun%20dan%20penuaan%20dini> diakses pada 06 Desember 2024
- Kontan. (2023). Ini batas konsumsi gula per hari menurut WHO dan Kemenkes berdasarkan jenis kelamin. Diakses dari <https://kesehatan.kontan.co.id/news/ini-batas-konsumsi-gula-per-hari-menurut-who-dan-kemenkes-berdasarkan-jenis-kelamin#> diakses pada 06 Desember 2024
- Liu, S., Veugelers, P. J., Liu, C., & Ohinmaa, A. (2021). The cost-effectiveness of taxation of sugary foods and beverages: A systematic review of economic evaluations. *Applied Health Economics and Health Policy*, 20, 185–198. <https://doi.org/10.1007/s40258-021-00685-x>

- Pacyniak, B. (2017). Looming on the horizon, a sugar tax? *Candy Industry*, 1(2017), p.8. ISSN 0745-1032.
- Rogers, N. T., et al. (2023). Associations between trajectories of obesity prevalence in English primary school children and the UK soft drink industry levy: An interrupted time series analysis of surveillance data. *PLOS Medicine*, 20(1), e1004160. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1004160>
- Rogers, N. T., et al. (2024). Estimated changes in free sugar consumption one year after the UK soft drinks industry levy came into force: Controlled interrupted time series analysis of the National Diet and Nutrition Survey (2011–2019). *Journal of Epidemiology and Community Health*. <https://doi.org/10.1136/jech-2023-221051>
- Sasse, T., & Metcalfe, S. (2024). Sugar tax. Institute for Government. Diakses dari <https://www.instituteforgovernment.org.uk/explainer/sugar-tax>
- Scott, E. (2018). Which drinks are changing recipes to beat the sugar tax? *Metro*. Diakses dari <https://metro.co.uk/2018/04/06/drinks-changing-recipes-beat-sugar-tax-7445625/>
- Simatupang, R., & Kristina, M. (2023). Penyuluhan tentang diabetes melitus pada lansia penderita DM. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 849–858. Diakses dari <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5298> diakses pada 06 Desember 2024
- UGM. (2021). Diabetes penyebab kematian tertinggi di Indonesia, batasi dengan snack sehat rendah gula. Diakses dari [https://ditpui.ugm.ac.id/diabetes-penyebab-kematian-tertinggi-di-indonesia-batasi-dengan-snack-sehat-rendah-gula/#:~:text=Data%20International%20Diabetes%20Federation%20\(IDF,19%2C47%20juta%20pada%202021](https://ditpui.ugm.ac.id/diabetes-penyebab-kematian-tertinggi-di-indonesia-batasi-dengan-snack-sehat-rendah-gula/#:~:text=Data%20International%20Diabetes%20Federation%20(IDF,19%2C47%20juta%20pada%202021) diakses pada 06 Desember 2024
- UK Government. (2021). Soft drinks industry levy statistics commentary 2021. Diakses dari <https://www.gov.uk/government/statistics/soft-drinks-industry-levy-statistics/soft-drinks-industry-levy-statistics-commentary-2021>
- Zaikin, M., Pagalung, G., & Rasyid, S. (2023). Pengaruh pengetahuan wajib pajak dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1346>
- Zhuri, E. (2018). Analysing a tax on negative externality: A case study of sugar tax in UK. Bachelor's thesis. Mönchengladbach: Hochschule Niederrhein; Valkeakoski: HAMK University of Applied Sciences.